

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data runtut waktu (*time series*) yang berfungsi sebagai bahan analisis. Kemudian periode dari penelitian ini dari Agustus 2016 sampai dengan Desember 2018 dengan jumlah observasi sebanyak 29 data bulanan. Adapun jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018, sehingga sampel yang digunakan sejumlah 29 sampel dari masing-masing laporan yang di butuhkan untuk penelitian ini, antara lain :

1. Laporan Suku Bunga (*BI 7-day repo rate*) Periode 2016-2018
2. Laporan Kurs Transaksi Bank Indonesia Periode 2016-2018
3. Laporan Kegiatan Ekspor Indonesia Periode 2016-2018
4. Laporan Pertumbuhan Ekonomi 2016-2018

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Jumlah pengambilan Sampel Penelitian**

| No. | Keterangan                                                            | Jumlah   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------|----------|
| 1.  | Laporan Suku Bunga ( <i>BI 7-day repo rate</i> )<br>Periode 2016-2018 | 29 bulan |
| 2.  | Laporan Kurs Transaksi Bank Indonesia<br>Periode 2016-2018            | 29 bulan |
| 3.  | Laporan Kegiatan Ekspor Indonesia<br>Periode 2016-2018                | 29 bulan |
| 4.  | Laporan Pertumbuhan Ekonomi 2016-<br>2018                             | 29 bulan |

#### **4.2. DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah (X1) dan tingkat suku bunga (X2). Kemudian variabel interverning

adalah Ekspor (Z) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Di mana data yang di ambil berupa data runtut waktu (*time series*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Variabel Independen**  
**Nilai Tukar Rupiah(X1) dan Tingkat Suku Bunga(X2) ,Variabel**  
**Intervening Ekspor (Z) dan Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

| Keterangan                         | bulan     | 2016     | 2017     | 2018     |
|------------------------------------|-----------|----------|----------|----------|
| <b>Nilai Tukar Rupiah<br/>(X1)</b> | Januari   |          | 13858,71 | 13880,36 |
|                                    | Februari  |          | 13840,84 | 14090,05 |
|                                    | Maret     |          | 13845,5  | 14258,29 |
|                                    | April     |          | 13806,39 | 14302,95 |
|                                    | Mei       |          | 13823,35 | 14559,7  |
|                                    | Juni      |          | 13798,25 | 14536,14 |
|                                    | Juli      |          | 13842,1  | 14914,5  |
|                                    | Agustus   | 13665    | 13841,82 | 15059,86 |
|                                    | September | 13618,24 | 13803,47 | 15368,74 |
|                                    | Oktober   | 13517,24 | 14026    | 15678,87 |
|                                    | Nopember  | 13810,5  | 14027,36 | 15196,86 |
|                                    | Desember  | 13917,67 | 14056,21 | 14975,5  |
| <b>Tingkat Suku<br/>Bunga(X2)</b>  | Januari   |          | 0,0475   | 0,0425   |
|                                    | Februari  |          | 0,0475   | 0,0425   |
|                                    | Maret     |          | 0,0475   | 0,0425   |
|                                    | April     |          | 0,0475   | 0,0425   |
|                                    | Mei       |          | 0,0475   | 0,045    |
|                                    | Juni      |          | 0,0475   | 0,0525   |
|                                    | Juli      |          | 0,0475   | 0,0525   |
|                                    | Agustus   | 0,0525   | 0,045    | 0,055    |
|                                    | September | 0,05     | 0,0425   | 0,0575   |
|                                    | Oktober   | 0,0475   | 0,0425   | 0,0575   |
|                                    | Nopember  | 0,0475   | 0,0425   | 0,06     |
|                                    | Desember  | 0,0475   | 0,0425   | 0,06     |
| <b>Ekspor (Z)<br/>(juta UDS)</b>   | Januari   |          | 13397,7  | 14553,4  |
|                                    | Februari  |          | 12616    | 14132,6  |
|                                    | Maret     |          | 14718,5  | 15586,9  |
|                                    | April     |          | 13269,7  | 14537,2  |
|                                    | Mei       |          | 14333,9  | 16209,3  |
|                                    | Juni      |          | 11661,4  | 12974,4  |
|                                    | Juli      |          | 13611,1  | 16290,2  |
|                                    | Agustus   | 12748,3  | 15188    | 15873,9  |

|                                |           |         |         |         |
|--------------------------------|-----------|---------|---------|---------|
|                                | September | 12568,5 | 14580,2 | 14924   |
|                                | Oktober   | 12679   | 15252,6 | 15894,2 |
|                                | Nopember  | 13503,6 | 15334,7 | 14905,8 |
|                                | Desember  | 13828,7 | 14864,5 | 14177,3 |
| <b>Pertumbuhan Ekonomi (Y)</b> | Januari   |         | 0,0167  | 0,0169  |
|                                | Februari  |         | 0,0167  | 0,0169  |
|                                | Maret     |         | 0,0167  | 0,0169  |
|                                | April     |         | 0,0167  | 0,0176  |
|                                | Mei       |         | 0,0167  | 0,0176  |
|                                | Juni      |         | 0,0167  | 0,0176  |
|                                | Juli      |         | 0,0169  | 0,0172  |
|                                | Agustus   | 0,0168  | 0,0169  | 0,0172  |
|                                | September | 0,0168  | 0,0169  | 0,0172  |
|                                | Oktober   | 0,0165  | 0,0173  | 0,0172  |
|                                | Nopember  | 0,0165  | 0,0173  | 0,0172  |
|                                | Desember  | 0,0165  | 0,0173  | 0,0172  |

Sumber: Pengolahan Data Sekunder Pada Ms. Excel

Dari masing-masing variabel yang telah dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya, selanjutnya data tersebut akan diolah untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi atau yang lebih dikenal sebagai analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif**

|                         | N  | Minumum | Maxsimum | Mean       | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|----------|------------|----------------|
| Nilai Tukar Rupiah (X1) | 29 | 13.517  | 15.679   | 14.204,172 | 569,879        |
| Tingkat Suku Bunga(X2)  | 29 | 0,425   | 0,06     | 380        | 185            |
| Ekspor (Z)              | 29 | 11.661  | 16.290   | 14.283,345 | 1.193,325      |
| Pertumbuhan Ekonomi (Y) | 29 | 165     | 176      | 169        | 3.22           |

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

#### 1. Nilai Tukar rupiah (X1)

Nilai Tukar Rupiah (X1) di Indonesia dalam penelitian ini diperoleh dari data bulanan statistik Kurs yang diterbitkan oleh BI dengan periode amatan mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan Desember 2018. Berdasarkan hasil dari data statistik deskriptif, nilai minimum Nilai Tukar Rupiah (X1) di Indonesia adalah Rp.13.517 yang terjadi pada bulan Oktober 2016, nilai maksimum Rp. 15.679 yang terjadi pada bulan Oktober 2018, nilai rata-rata Rp. 14.204 dan standar deviasi 569,879.

#### 2. Tingkat Suku Bunga (X2)

Tingkat Suku Bunga (X2) di Indonesia dalam penelitian ini diperoleh dari data bulanan *BI 7-day repo rate* yang diterbitkan oleh BI dengan periode amatan mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan Desember 2018. Berdasarkan hasil dari data statistik deskriptif, nilai minimum Tingkat Suku Bunga (X2) di Indonesia adalah 5% (0,0425) yang terjadi pada bulan Agustus 2016, nilai maksimum 6% yang terjadi pada bulan November dan Desember 2018, nilai rata-rata 3,8% dan standar deviasi 1,85%.

#### 3. Ekspor (Z)

Ekspor (Z) di Indonesia dalam penelitian ini diperoleh dari data bulanan statistik yang diterbitkan oleh BPS dengan periode amatan mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan Desember 2018. Berdasarkan hasil dari data statistik deskriptif, nilai minimum Ekspor (Z) di Indonesia adalah 11.661\$ yang terjadi pada bulan Juni 2017, nilai maksimum 16.290\$ yang terjadi pada bulan Juli 2018, nilai rata-rata 14.283\$ dan standar deviasi 1.193\$.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia dalam penelitian ini diperoleh dari data bulanan statistik yang diterbitkan oleh BPS dengan periode amatan mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan Desember 2018. Berdasarkan hasil dari data statistik deskriptif, nilai minimum Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia adalah 1,65% (4,94%) yang terjadi pada kuartal IV 2016, nilai

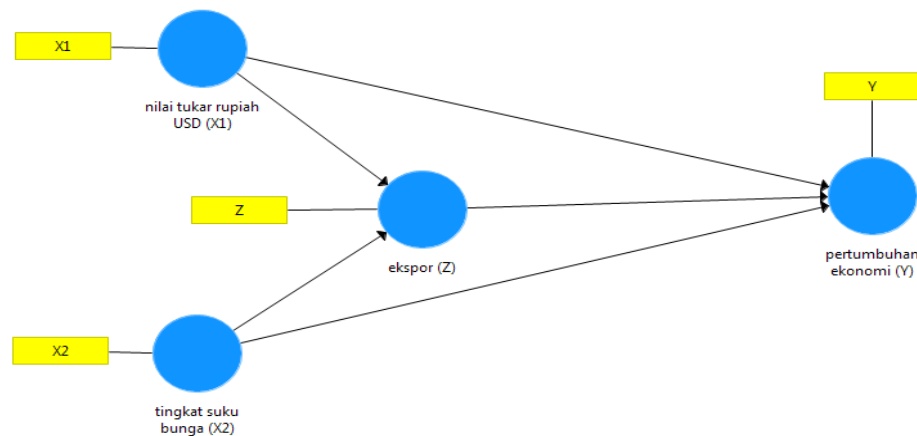
maksimum 1,76% (5,28%) yang terjadi pada kuartal II 2018, nilai rata-rata 1,69%(5,07%)dan standar deviasi 3%.

#### 4.3. PENGUJIAN MODEL DAN HIPOTESIS

Pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS*(PLS) versi 3.0. Berikut tahapan-tahapan pengolahan data dalam penelitian ini:

##### 4.3.1. Menilai *Outer Model*

**Gambar 4.1 Model Struktural**



Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Berdasarkan sajian gambar 4.1 Indikator dengan konstruk laten menunjukkan bahwa penelitian menggunakan indikator reflektif, karena seluruh indikator bergerak sama yang berarti perubahan satu indikator menyebabkan perubahan terhadap indikator lain. Antar konstruk menunjukkan hubungan yang akan diteliti (hipotesis).

##### 4.3.2. Uji Validitas

Uji validitas melalui *convergent validity* dengan program *SmartPLS* 3.0 dapat dilihat dari nilai *outerloading* dan *loading factor*. Nilai *loading factor* yang mencapai >0.7 berarti indikator tersebut *valid* dalam mengukur konstraknya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari

pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Ghozali, 2008).

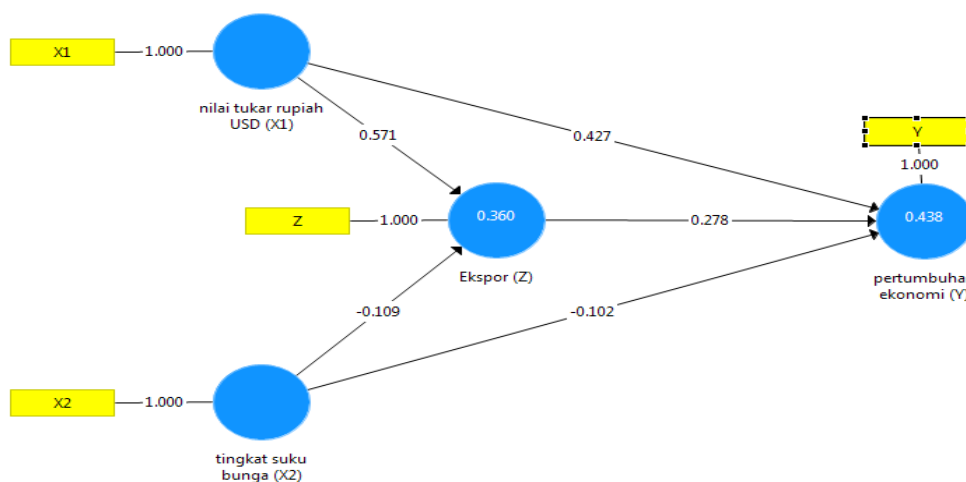
**Gambar 4.2 Hasil Outer Loading**

|    | Ekspor (Z) | nilai tukar rupiah USD (X1) | pertumbuhan ekonomi (Y) | tingkat suku bunga (X2) |
|----|------------|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|
| X1 |            | 1.000                       |                         |                         |
| X2 |            |                             |                         | 1.000                   |
| Y  |            |                             | 1.000                   |                         |
| Z  | 1.000      |                             |                         |                         |

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Berdasarkan sajian gambar4.2 menunjukkan bahwa seluruh indikator konstruk memiliki nilai *outer* sudah diatas 0,5. Indikator dari semua konstruk memiliki nilai *outer loading* 1.000, hal ini menunjukkan semua indikator sudah valid dan memenuhi *convergent validity*. Berikut ini adalah diagram nilai *loading factor* dari masing-masing indikator dalam model penelitian.

**Gambar 4.3 Nilai Loading Factor**



Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Berdasarkan sajian gambar 4.3 menggambarkan hubungan indikator dengan variabel latennya.

Selanjutnya dengan menggunakan uji *discriminant validity*. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk.

**Gambar 4.4 Nilai *Crossloading***

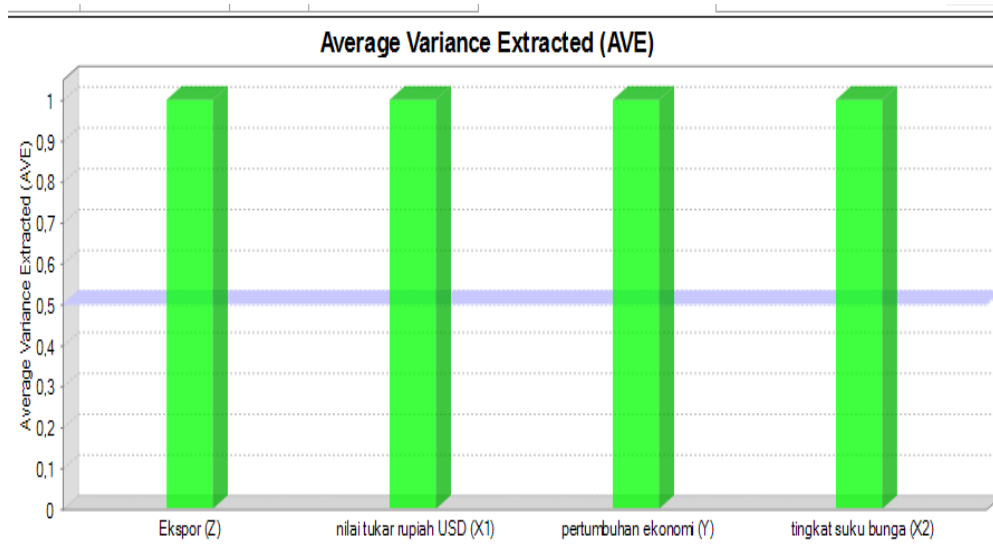
|                             | Ekspor (Z) | nilai tukar rupiah USD (X1) | pertumbuhan ekonomi (Y) | tingkat suku bunga (X2) |
|-----------------------------|------------|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Ekspor (Z)                  | 1.000      |                             |                         |                         |
| nilai tukar rupiah USD (X1) | 0.590      | 1.000                       |                         |                         |
| pertumbuhan ekonomi (Y)     | 0.552      | 0.610                       | 1.000                   |                         |
| tingkat suku bunga (X2)     | -0.213     | -0.183                      | -0.240                  | 1.000                   |

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2008). Nilai *average variance extracted* (AVE) harus diatas 0,50 (Ghozali, 2008).

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik.

**Gambar 4.5 Nilai *Average variance Extracted* (AVE)**



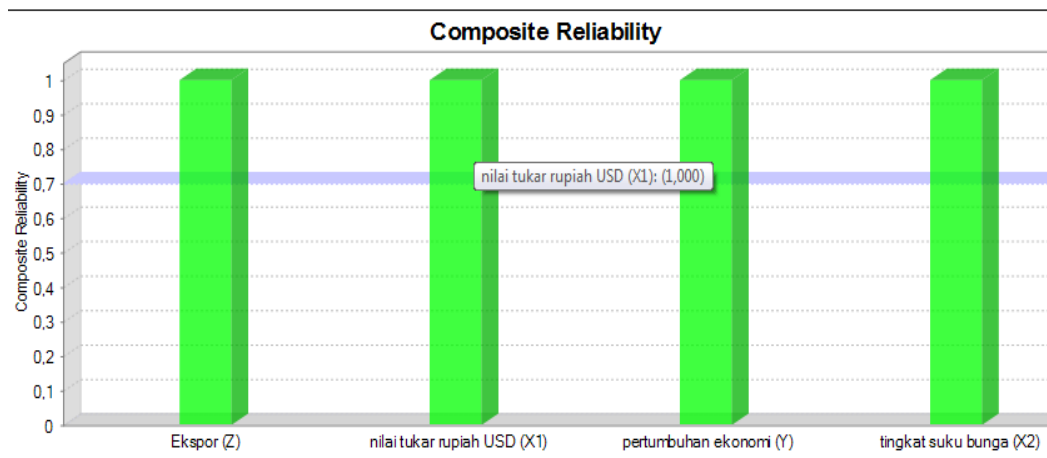
Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Berdasarkan sajian gambar 4.5 diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari semua variabel diatas 0.5 yakni sebesar 1, maka semua variabel telah memenuhi persyaratan uji validitas.

#### 4.3.3. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan apabila alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur sesuatu lebih dari satu kali dan hasil dari pengukuran tersebut relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Uji realibilitas dalam *software SmartPLS* dapat dilakukan dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

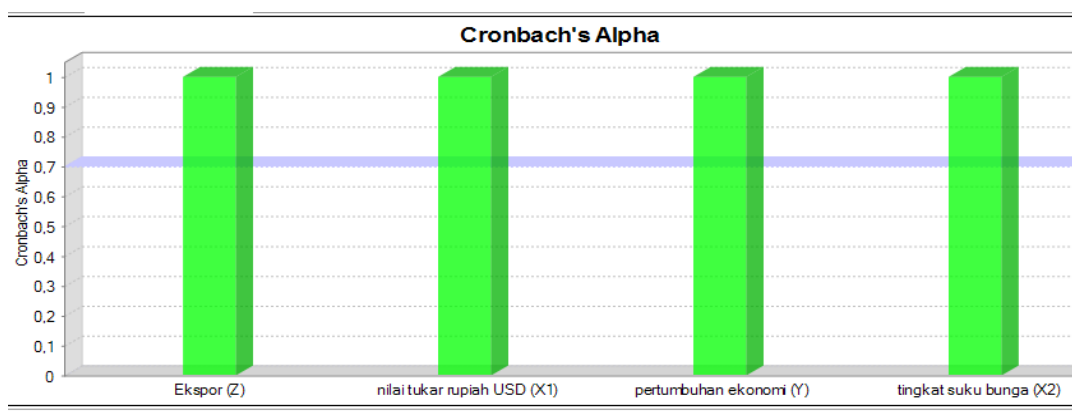
**Gambar 4.6 Nilai *Composite Reliability***



Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Berdasarkan sajian gambar 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian mempunyai nilai yang sama yaitu 1. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

**Gambar 4.7 Nilai *Cronbach's Alpha***



Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

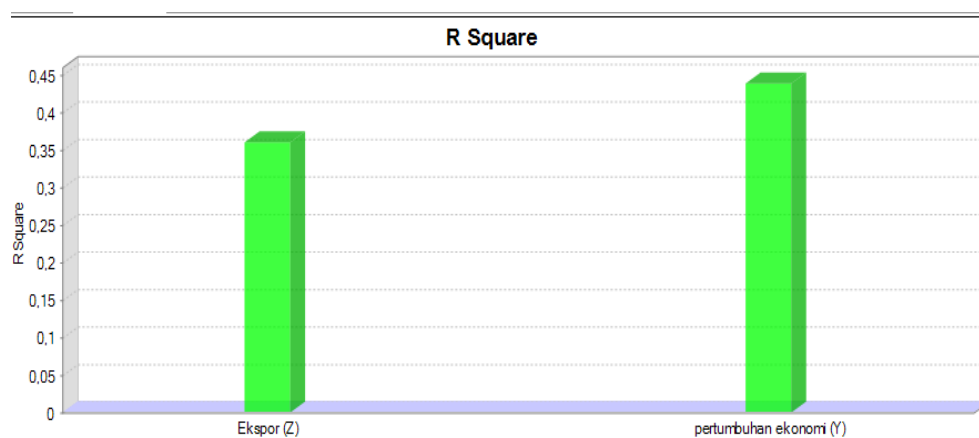
Berdasarkan sajian gambar 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian  $> 0,7$  atau bernilai 1. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat

disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### 4.3.4. Menilai *Inner Model (Structural Model)*

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *path coefficient*, uji *goodness of fit* dan uji hipotesis. Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Ghazali (2008) perubahan dari nilai *R-Square* dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh substantif. Terdapat tiga klasifikasi untuk menentukan kriteria  $R^2$ , yaitu : nilai  $R^2$  0.67 sebagai substansial, 0.33 sebagai sedang (*moderate*) dan 0.19 sebagai lemah.

**Gambar 4.8 Nilai  $R^2$**



Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Berdasarkan sajian gambar 4.8 di atas *inner model* yang telah ditampilkan dapat dijelaskan bahwa variabel ekspor memberikan nilai  $R^2$  sebesar 0.360. Hal ini menjelaskan bahwa konstruk variabel ekspor sebagai variabel intervening masuk dalam kategori sedang. Hasil dari  $R^2$  yang diperoleh oleh variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.438. Hal ini menjelaskan bahwa konstruk variabel Pertumbuhan ekonomi variabel dependen masuk dalam kategori sedang.

#### 4.3.5. Goodness of Fit Model

*Goodness of fit model* pada analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah berupa *Stone-Geisser Q Square*. Nilai tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2) \dots 1 - R_p^2$$

Pada gambar 4.1 disajikan nilai *Rsquare* yang telah dihitung dari koefisien determinasi hasil analisis *Partial Least Square* (PLS)

**Gambar 4.9 Nilai Rsquare**

|                 | R Square | R Square Adjus... |
|-----------------|----------|-------------------|
| Ekspor (Z)      | 0.360    | 0.311             |
| pertumbuhan ... | 0.438    | 0.371             |

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Variabel ekspor menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.360, variabel pertumbuhan ekonomimenunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.438. Nilai *Stone-Geisser Q Square* dihitung dengan persamaan berikut

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.360^2)(1 - 0.438^2)$$

$$Q^2 = 0.296581018$$

Hasil ini menunjukkan bahwa model lumayan baik, yaitu mampu menjelaskan beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kontribusi 29,65%.

#### 4.3.6. Uji Hipotesis

Dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), analisis hubungan diukur dengan menghitung nilai *path coefficients* untuk masing-masing jalur (*path analysis*). Analisis hubungan dilakukan setelah *bootstrapping* terhadap sampel.

Tujuan dilakukannya *bootstrapping* adalah agar ketidaknormalan data penelitian dapat diminimalisir. Dasar yang akan digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis pada *SmartPLS* versi 3.0 adalah nilai yang terdapat pada output *path coefficient*. Setelah dilakukan *bootstrapping* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.10 Nilai Path Coefficients**

|                                                        | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|----------|
| Ekspor (Z) -> pertumbuhan ekonomi (Y)                  | 0.278               | 0.290           | 0.209                      | 1.328                  | 0.185    |
| nilai tukar rupiah USD (X1) -> Ekspor (Z)              | 0.571               | 0.575           | 0.143                      | 3.981                  | 0.000    |
| nilai tukar rupiah USD (X1) -> pertumbuhan ekonomi (Y) | 0.427               | 0.450           | 0.190                      | 2.254                  | 0.025    |
| tingkat suku bunga (X2) -> Ekspor (Z)                  | -0.109              | -0.124          | 0.187                      | 0.581                  | 0.561    |
| tingkat suku bunga (X2) -> pertumbuhan ekonomi (Y)     | -0.102              | -0.100          | 0.148                      | 0.690                  | 0.491    |

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

*T-Table* dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus sebagai berikut:

$$=TINV(0.05,(29-4-1))$$

$$=TINV(0.05,24)$$

$$=2,063899$$

Jadi, nilai dari *T-Table* sebesar 2,063899 atau 2,064.

Berdasarkan gambar 4.9 hasil dari *path coefficient* dan perhitungan *T-Table* dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Nilai tukar dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap ekspor. Pengaruh positif terjadi karena ketika penguatan nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor sehingga ekspor dapat bertambah. Nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi harga suatu barang yang di ekspor, sehingga ketika nilai tukar terhadap dollar menguat, maka harga barang ekspor akan naik.

Tabel *path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar rupiah (X1) dengan Ekspor (Z) berpengaruh signifikan dengan nilai *T-Statistic* sebesar 3,981 > dari *T-Table* sebesar 2.064 dan *P-Value* sebesar  $0.000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Arah hubungan antara nilai tukar rupiah (X1) terhadap ekspor (Z) adalah positif dengan nilai dari *original sampel* 0,571. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah (X1) berpengaruh terhadap Ekspor (Z), sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima.

H2 : Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap ekspor karena tingkat suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan cost of money menjadi mahal, hal yang demikian akan memperlemah jumlah ekspor yang berjalan.

Tabel *path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat suku bunga (X2) dengan ekspor (Z) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai *T-Statistic* sebesar 0,581 < dari *T-Table* sebesar 2.064 dan *P-Value* sebesar  $0,561 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Arah hubungan antara tingkat suku bunga (X2) dengan ekspor (Z) adalah negatif dengan nilai dari *original sampel* -0,109. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga (X2) tidak berpengaruh terhadap ekspor (Z), sehingga hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak.

H3 : Ekspor Indonesia dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi.

Tabel *path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara ekspor (Z) dengan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai *T-Statistic* sebesar 1,328 < dari *T-Table* sebesar 2.064 dan *P-Value* sebesar  $0,185 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Arah hubungan antara ekspor (Z) dengan pertumbuhan ekonomi (Y) adalah positif dengan nilai dari *original sampel* 0,278. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspor (Z) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), sehingga hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak.

**Gambar 4.11 Nilai Sobel Test**

|                                           |                                    |   |
|-------------------------------------------|------------------------------------|---|
| A:                                        | <input type="text" value="0.571"/> | ? |
| B:                                        | <input type="text" value="0.278"/> | ? |
| SE <sub>A</sub> :                         | <input type="text" value="0.03"/>  | ? |
| SE <sub>B</sub> :                         | <input type="text" value="0.05"/>  | ? |
| <input type="button" value="Calculate!"/> |                                    |   |

**Sobel test statistic:** 5.33695050

**One-tailed probability:** 0.00000005

**Two-tailed probability:** 0.00000009

Sumber : Hasil olah data sobel test

H4a : Nilai tukar rupiah berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari tabel *path coefficient* diketahui bahwa terdapat jalur signifikan (jalur nilai tukar rupiah (X1)) → ekspor (Z) → pertumbuhan ekonomi (Y)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung pada nilai tukar rupiah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan ekspor sebagai variabel antara/intervening. Hasil tersebut diperkuat dengan menggunakan *sobel test* pada gambar 4.10 dengan nilai dari *sobel test* sebesar 5,34 > dari *T-Tabel* sebesar 2,064. Sehingga hipotesis H4a dalam penelitian ini diterima.

**Gambar 4.12 Nilai Sobel Test**

|                                           |                                     |   |
|-------------------------------------------|-------------------------------------|---|
| A:                                        | <input type="text" value="-0.109"/> | ? |
| B:                                        | <input type="text" value="0.278"/>  | ? |
| SE <sub>A</sub> :                         | <input type="text" value="0.03"/>   | ? |
| SE <sub>B</sub> :                         | <input type="text" value="0.05"/>   | ? |
| <input type="button" value="Calculate!"/> |                                     |   |

**Sobel test statistic:** -3.04150346

**One-tailed probability:** 0.0011770

**Two-tailed probability:** 0.0023540

Sumber : Hasil olah data sobel test

H4b: Tingkat suku bunga berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari tabel *path coefficient* diketahui bahwa terdapat jalur tidak signifikan (jalur tingkat suku bunga (X2) → pertumbuhan ekonomi (Y)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung pada tingkat suku bunga (X2) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) dengan ekspor sebagai variabel antara/intervening. Hasil tersebut diperkuat dengan menggunakan *sobel test* pada gambar 4.11 dengan nilai dari *sobel test* sebesar  $-3,041 <$  dari *T-Tabel* sebesar 2,064. sehingga hipotesis H4b dalam penelitian ini ditolak.

#### 4.4. PEMBAHASAN

##### 4.4.1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X1) Terhadap Ekspor (Z)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SmartPLS3.0* yang ditunjukkan dalam gambar 4.10 hasil *path coefficient* diatas menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 2016-2018. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor (Soundres dan Liliana, 2002). Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan I Gege YM (2015) yang menyimpulkan bahwa, Kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012.

##### 4.4.2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X2) Terhadap Ekspor (Z)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SmartPLS3.0* yang ditunjukkan dalam gambar 4.10 hasil *path coefficient* diatas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 2016-2018.

Tingkat suku bunga (X2) tidak mampu untuk meningkatkan jumlah ekspor. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah ekspor yang terjadi tidak terpengaruh tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh BI. Eksportir akan menilai bahwa

keadaan tingkat suku bunga yang sekarang bisa berubah dengan cepat untuk sesuai dengan kebijakan instrumen yang di gunakan saat ini di Indonesia yaitu *BI 7-day repo rate*. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ekspor dengan arah negative. Karena Kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh bank Sentral akan direspon oleh para pelaku pasar dan para penanam modal biasanya untuk memanfaatkan momen tersebut guna meningkatkan produksi dan menanamkan investasinya. Seiring dengan itu, akan berdampak juga pada jumlah produksi yang bertambah dan tenaga kerja yang juga akan semakin bertambah. Akibatnya ekspor bertambah, dan tingkat daya saing ekspor pun juga semakin meningkat tidak melihat dari sisi tingkat suku bunga.

#### 4.4.3. Pengaruh Ekspor (Z) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SmartPLS3.0* yang ditunjukkan dalam gambar 4.10 hasil *path coefficient* diatas menunjukkan bahwa ekspor (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2018. hubungan yang terjadi antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi adalah hubungan yang arahnya positif. Hubungan positif ini menunjukan bahwa semakin tinggi nilai ekspor maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dara RA(2016) menyatakan bahwa sebagian besar negara-negara berkembang tidak menunjukkan dukungan empiris bahwa pertumbuhan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan jika sektor ekspor ini masih bergantung pada input impor maka pengaruhnya terhadap PDRB tidaklah nyata.

#### 4.4.4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X1) Terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) Melalui Ekspor (Z)

Dari gambar 4.11 hasil *path coefficient* diketahui bahwa jalur signifikan (jalur nilai tukar rupiah (X1)→ekspor, dan ekspor →pertumbuhan ekonomi). Sehingga syarat untuk menguji variabel intervening (Pemediasi) diterima. Jadi nilai tukar rupiah(X1) yang diterbitkan oleh BI dapat berpengaruh secara tidak

langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimediasi oleh ekspor. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena M (2017) menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan perilaku ekspor dipengaruhi oleh kurs.

#### 4.4.5 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X2) Terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) Melalui Ekspor (Z)

Dari gambar 4.12 hasil *path coefficient* diketahui bahwa terdapat jalur yang tidak signifikan (jalur tingkat suku bunga (X2) → ekspor), dan ekspor → pertumbuhan ekonomi). Sehingga syarat untuk menguji variabel intervening (pemediasi) ditolak. Kemudian ditinjau dari tingkat suku bunga (X2) yang dengan cepat berubah nilainya dapat mempengaruhi mengapa ekspor gagal memediasi hubungan antara tingkat suku bunga (X2) dengan pertumbuhan ekonomi. Serta Tingkat suku bunga lebih digunakan sebagai faktor pendorong atau sebagai patokan untuk keadaan kurs dan investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Supriyanto (2017) menyatakan bahwa suku bunga BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor pertanian Indonesia ke Amerika Serikat, artinya kenaikan suku bunga 1%, akan menurunkan tingkat ekspor pertanian Indonesia ke Amerika Serikat. Dikarenakan instrumen dari BI baru maka kenaikan ataupun penurunan suku bunga tidak dapat berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan ekspor dan bukan hal utama yang bisa mengganggu keadaan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekspor.